

LAPORAN BERKELANJUTAN 2021



**RENCANA AKSI BISNIS DAN
KEUANGAN BERKELANJUTAN**

PT TERREGRA ASIA ENERGY TBK

Lippo Puri Tower #0905 St. Moris

Jl. Puri Indah Raya Blok U1

CBD West Jakarta

Indonesia 11610

LEMBAR PERSETUJUAN

SESUAI POJK NOMOR 51/POJK.03/2017 BAB IV, PASAL 4, AYAT 4

TENTANG

**PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN
BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN, EMITEN DAN PERUSAHAAN PUBLIK**

Jakarta, 30 Juni 2022

Disusun oleh :



Djani Sutedja
Direktur Utama




Daniel Tagu Dedo
Direktur


Disetujui oleh :



Ngurah Adnyana
Komisaris Utama



Supandi Widi Siswanto
Komisaris Independen



Roy Petrus Chalim
Komisaris

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	2
DAFTAR ISI	3
DAFTAR TABEL DAN DAFTAR DIAGRAM	4
BAB I	
RINGKASAN EKSEKUTIF	
1.1 Pencapaian Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan	5
1.2 Visi dan Misi	8
1.3 Tujuan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan	9
1.4 Program dan Target Waktu Pelaksanaan	9
1.5 Alokasi Sumber Daya (Dana, Manusia dan Mitra Kerja)	10
1.6 Pegawai, Pejabat atau Unit Kerja Yang Menjadi Penanggungjawab	11
BAB II	
PROSES PENYUSUNAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	
2.1 Rujukan yang Digunakan	12
2.2 Proses Penyusunan RABKB	12
2.3 Struktur Tata Kelola Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan	14
2.4 Struktur Keseimbangan Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan Terregra	15
BAB III	
FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	
3.1 Rencana Strategis Bisnis	17
3.2 Kapasitas Organisasi	18
3.3 Kondisi Keuangan dan Kapasitas Teknis	19
3.4 Kerjasama Dengan Pihak Eksternal.	19
3.5 Strategi Komunikasi	20
3.6 Sistem Monitoring, Evaluasi dan Mitigasi	20
3.7 Kebijakan Pemerintah	20
BAB IV	
PRORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN	
4.1 Dasar Pemikiran	21

4.2 Kegiatan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan	22
4.3 Sumber Daya	22
4.4 Sistem Evaluasi Pelaksanaan Program	22

BAB V

TINDAKLANJUT RENCANA AKSI BISNIS & KEUANGAN BERKELANJUTAN

5.1 Penanggung Jawab Monitoring Dan Evaluasi Aksi Keuangan Berkelanjutan	23
5.2 Penentuan Waktu Untuk Mengukur Realisasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan	23
5.3 Tindaklanjut Aksi Keuangan Berkelanjutan	23
5.4 Mitigasi Risiko	24

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan	11
Tabel 2. Proses penyusunan RABKB	13
Tabel 3. Interaksi dan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan	16
Tabel 4. Strategi Komunikasi	20
Tabel 5. RABKB Terregra	22

DIAGRAM

Diagram 1. Program Keberlanjutan Korporasi	8
Diagram 2. Struktur Tata Kelola RABKB	14
Diagram 3. Struktur Keseimbangan Bisnis Berkelanjutan	15



I. RINGKASAN EKSEKUTIF

1.1 PENCAPAIAN RENCANA AKSI BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan (RABKB) - (*Sustainable Business*) merupakan praktek industri yang mengedepankan pertumbuhan berkelanjutan dengan menyelaraskan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Dalam periode Tahun 2021, aksi bisnis berkelanjutan yang diterapkan oleh Terregra baru pada tahap penerapan tanggung jawab sosial korporasi terhadap lingkungan bisnis perseroan, dan belum mencakup bidang yang lebih luas dalam seluruh aktifitas bisnis perseroan.

Pencapaian Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan yang dilakukan oleh perseroan, antara lain :

1. Mendapatkan *strategic partner* yang memiliki visi bisnis dengan menerapkan prinsip-prinsip berkelanjutan;
2. Memberikan sumbangan dana bagi korban bencana yang dialami oleh masyarakat yang berada di lingkungan proyek-proyek *hydropower* yang dimiliki perseroan di Propinsi Sumatera Utara dan Propinsi Nanggroh Aceh Darussalam;
3. Memberikan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar tentang pentingnya dan manfaat dari proyek-proyek *hydropower* yang ada di lingkungannya;
4. Memberikan sumbangan atas musibah kedukaan dan biaya perawatan kesehatan bagi masyarakat di sekitar lingkungan proyek-proyek *hydropower* perseroan;
5. Bersama Pemerintah Daerah setempat menyusun program peduli lingkungan dan memberikan penyuluhan kepada masyarakat sekitar untuk menjaga lingkungan hutan dan sungai yang ada di sekitar lingkungan proyek-proyek *hydropower* perseroan;
6. Dan program tanggungjawab sosial korporasi lainnya.

Oleh karena itu, dalam Laporan ini, perseroan menyampaikan Rencana Aksi Bisnis Berkelanjutan yang akan diterapkan pada tahun 2022.

Dalam menerapkan RABKB, PT Terregra Asia Energi Tbk (Terregra) mengacu kepada Peraturan Pemerintah, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Protokol Penilaian Berkelanjutan dari Asosiasi Bisnis Perseroan, dan Prinsip Bisnis Berkelanjutan yang mendasarinya, yaitu :

1. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan tentang penerapan keuangan berkelanjutan dalam POJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.
2. OJK menerbitkan POJK No. 60/POJK.04/2017 tentang Penerbitan dan Persyaratan Efek Bersifat Utang Berwawasan Lingkungan (*Green Bond*);
3. Peraturan Presiden RI No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan;
4. *Hydropower Sustainability Assesment Protocol* yang diterbitkan oleh *International Hydropower Association* (IHA), Edisi Mei Tahun 2020;
5. Prinsip Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan yang menjadi Pedoman PT Terregra Asia Energi Tbk (Terregra) dalam menjalankan bisnisnya.

Aksi berkeberlanjutan ini sejatinya berkaitan erat dengan pembangunan berkelanjutan, tanggung jawab sosial dan perencanaan perusahaan secara berjangka. Kegiatan bisnis perusahaan dipandang sebagai pilar penting dalam konteks keberlanjutan, mengingat aktivitas dari kegiatan bisnisnya telah berdampak nyata terhadap kualitas kehidupan sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Strategi keberlanjutan Terregra mengarahkan tanggung jawab sosial perusahaan untuk lebih memperhatikan upaya menciptakan nilai-nilai bisnis yang bersamaan dengan upaya mengatasi masalah sosial kemanusiaan dan lingkungan. Kontribusi Terregra terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan dengan cara meminimisasi dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif.

Penerapan Protokol Penilaian Keberlanjutan Tenaga Air (*Hydropower Sustainability Protocol*) oleh Terregra adalah kerangka penilaian keberlanjutan untuk pengembangan dan operasi pembangkit listrik tenaga air. Ini memungkinkan produksi profil keberlanjutan untuk sebuah proyek melalui penilaian kinerja dalam topik keberlanjutan yang penting. Untuk mencerminkan berbagai tahap pengembangan tenaga air, Protokol mencakup empat bagian, yang telah dirancang untuk digunakan sebagai dokumen mandiri.

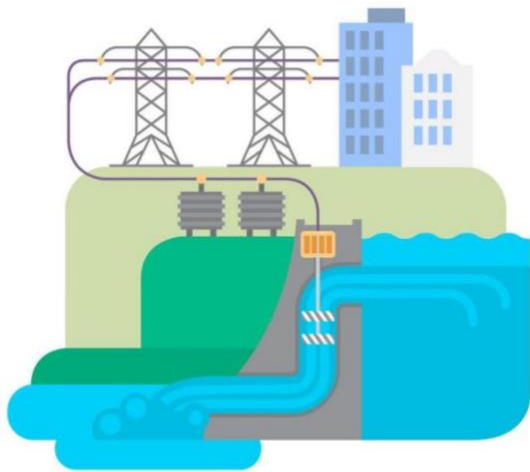


Illustration : hydro power plant vector-vecteezy.com

Melalui evaluasi harapan dasar dan lanjutan, Tahap pertama, adalah alat untuk dapat digunakan dalam penilaian risiko dan untuk dialog sebelum melanjutkan ke dalam perencanaan rinci.

Tiga tahapan lainnya, Persiapan, Pelaksanaan, dan Pengoperasian, menetapkan spektrum praktik bergradasi yang dikalibrasi dengan pernyataan praktik dasar yang baik dan praktik terbaik yang terbukti. Kinerja yang dinilai dalam setiap topik keberlanjutan juga memberikan peluang untuk mendorong peningkatan yang terstruktur dan berkelanjutan.

Terregra telah merancang Program Keberlanjutan Korporasi, Jangka Pendek (1 tahun) dan Jangka Panjang (5 Tahun), dengan 5 (lima) Prinsip Bisnis Berkelanjutan yang diuraikan dan dijabarkan di bawah ini.

1. **Prinsip-1 : Inovasi Berkelanjutan**, penerapannya adalah : secara konsisten melakukan riset untuk menemukan inovasi-inovasi baru yang berkualitas dan efisien dalam pengembangan bisnis energi baru terbarukan;
2. **Prinsip-2 : Visi Penurunan Emisi Carbon**, penerapannya adalah : dalam Rencana Investasi Pengembangan Proyek-Proyek Energi Baru Terbarukan, *Investor* dan *Strategic Partner* yang dapat

dilibatkan adalah institusi dan individu yang memiliki visi untuk menurunkan emisi gas rumah kaca secara konsisten dan bertanggung-jawab;

3. **Prinsip-3 : Penerapan Protokol Keberlanjutan**, yaitu Penerapan Protokol Penilaian Keberlanjutan Tenaga Air (*Hydropower Sustainability Protocol*) dalam seluruh tahapan proyek-proyek *hydropower* yang dimiliki perseroan, dan kemungkinan pengembangannya untuk proyek-proyek energi terbarukan dari sumber lainnya;
4. **Prinsip-4 : Operasional Anti Emisi Carbon**, penerapannya adalah : dalam bidang Operasional perseroan secara bertahap dan konsisten menerapkan *paperless system* dengan menerapkan *office automation* dalam seluruh proses administrasi dan keuangannya, termasuk penggunaan sumber energi utama untuk operasional perseroan secara bertahap dan konsisten menggunakan sumber energi terbarukan;
5. **Prinsip-5 : Tanggung Jawab Sosial Korporasi**, penerapannya adalah : Penggunaan dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* pada bidang-bidang strategis yang berkaitan dengan kelestarian hutan dan sungai serta wilayah-wilayah pendukung energi baru terbarukan, termasuk pengembangan pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya masyarakat yang berada di sekitar lokasi-lokasi proyek perseroan.



Diagram 1. Program Keberlanjutan Korporasi, Jangka Pendek (1 tahun) dan Jangka Panjang (5 Tahun)



1.2 VISI MISI

VISI

“Menjadi Perseroan Energi Baru Terbarukan Berkualitas di Indonesia”

MISI

1. Mengembangkan dan mempromosikan energi bersih & terbarukan di Indonesia.
2. Menyediakan listrik di daerah terpencil di seluruh negeri.
3. Mengurangi emisi dan jejak karbon di bumi.
4. Memberdayakan & meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.

1.3 TUJUAN RENCANA AKSI BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Terregra sebagai salah satu emiten di Pasar Modal Indonesia, berusaha mewujudkan Peraturan POJK No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; dengan cara menerapkan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan (RABKB) dalam aktivitas bisnis perseroan.

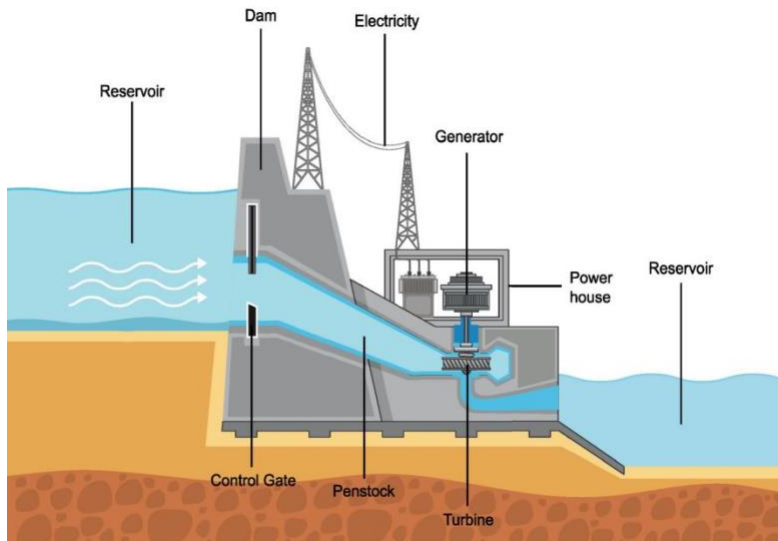


Illustration : Hydro powered electrical power plant-vecteezy.com

Di samping kinerja bisnis yang telah disampaikan secara komprehensif di Laporan Tahunan 2021, Terregra berusaha memperkuat fondasi bisnis perseroan yang fokus kepada pengembangan, pembangunan dan operasional pembangkit listrik yang bersumber dari energi baru terbarukan; berpedoman kepada tata kelola korporasi berdasarkan asas-asas transparansi, tanggung jawab sosial dan akuntabilitas sebagai prinsip inti keberlanjutan.

1.4 PROGRAM DAN TARGET WAKTU PELAKSANAAN

Rencana Kegiatan Usaha Berkelanjutan dalam Jangka Pendek (1 tahun) :

1. Mempersiapkan Pedoman-Pedoman Kerja yang berbasis kepada Peraturan, Pedoman dan Praktek Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan, dan menerapkannya melalui pelatihan dan sosialisasi internal kepada seluruh jajaran perseroan, sehingga menjadi *way of life* seluruh insan dalam perseroan;
2. Restrukturisasi Organisasi perseroan dari tingkat Induk Perusahaan, anak Perusahaan, dan Operasional proyek-proyek pembangkit;
3. Perekrutan dan pelatihan personil untuk mengisi berbagai unit kerja yang dibutuhkan perseroan;
4. Menerapkan Protokol Keberlanjutan proyek *Hydropower* pada seluruh proyek *hydropower* yang dimiliki perseroan;
5. Menerapkan Pedoman Program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (*CSR*).

Rencana Kegiatan Usaha Berkelanjutan dalam Jangka Panjang (5 tahun) :

1. Mengembangkan dan/atau merevisi Pedoman-Pedoman Kerja Berkelanjutan disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan dan hasil penerapannya, sehingga makin berkualitas dan disesuaikan dengan peraturan, pedoman, dan protokol terkini;
2. Penerapan inovasi-inovasi baru dalam pengembangan dan pembangunan serta operasional dari pembangkit-pembangkit energi baru terbarukan yang dimiliki oleh perseroan, termasuk penerapan teknologi baru dalam Program Konversi Energi Nasional;
3. Melakukan Aksi Korporasi di Pasar Modal Nasional maupun Global sesuai dengan kondisi yang bisa dikendalikan perseroan dalam rangka pemupukan dana, melalui penerbitan *Medium Term Note (MTN)*, Obligasi Hijau dan Penerbitan Saham Baru bagi perseroan dan/atau anak perusahaan perseroan serta rencana akuisisi.

1.5 ALOKASI SUMBER DAYA (DANA, MANUSIA DAN MITRA KERJA)

Terregra akan mengalokasikan dana yang memadai bagi rencana, operasional dan monitoring terhadap program-program Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh perseroan, baik pada tingkat induk perusahaan maupun anak perusahaan serta unit-unit proyek pembangkit listrik yang dimiliki oleh perseroan.

Alokasi sumber daya manusia harus diyakini memenuhi persyaratan-persyaratan kualitas etika dan keahlian serta kuantitas yang memadai dan efisien, karena didukung dengan penerapan budaya kerja yang menjunjung tinggi kualitas integritas, pelayanan, keahlian dan kerjasama antar individu dalam setiap unit kerja dalam perseroan. Kualitas kerja ini akan ditunjang dengan sistem remunerasi dan promosi/penghargaan serta penerapan teknologi engineering, teknologi sistem informasi, dan teknologi *visual* serta *data base* yang terus dikembangkan sesuai tuntutan kualitas hasil kerja. Kebijakan dalam kemitraan berprinsip kepada protokol penilaian yang obyektif, adil dan menjunjung kualitas jasa dan barang serta kesadaran akan efisiensi biaya, yang disediakan oleh calon mitra dan mitra kerja, yang secara konsisten dinilai secara periodik.

Selain ketiga sumber daya di atas, Terregra menerapkan konsep kemitraan juga pada masyarakat yang berada di lingkungan bisnis perseroan; melalui program tanggung jawab sosial korporasi. Dalam kebijakan alokasi dana, perusahaan mengalokasikan dana tanggung jawab sosial sebesar 1,5% dari laba bersih perseroan tahun sebelumnya.

Untuk mencapai kebijakan alokasi sumber daya di atas, maka perseroan akan melakukan restrukturisasi organisasi dengan menambahkan 6 (enam) unit kerja di Kantor Induk, antara lain: Grup Monitoring Risiko Proyek dan Lingkungan, Grup Program Keberlanjutan, Grup Program Tanggung Jawab Sosial, Grup Investasi Berkelanjutan, Grup Relasi Kemitraan, dan Grup Relasi Investor. Lingkup tugas dan tanggung jawab grup-grup kerja ini mencakup seluruh jenjang perusahaan, dari perusahaan induk, anak perusahaan dan proyek-proyek pembangkit.

1.6 PEGAWAI, PEJABAT ATAU UNIT KERJA YANG MENJADI PENANGGUNGJAWAB

Program Aksi Bisnis Berkelanjutan, saat ini dikoordinasikan dan dikelola oleh grup *Corporate Secretary* didukung oleh *Finance, Risk Management, Marcomm PR, HRD dan Compliance*. Setelah selesai seluruh pedoman bisnis berkelanjutan ditetapkan, maka akan merupakan tanggung jawab seluruh unit kerja perseroan dengan tanggung jawab perencanaan dan monitoring berada pada Grup Program Berkelanjutan.

Tabel 1. Penanggung Jawab Pelaksanaan Program Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan

NO.	PEJABAT	TUGAS & WEWENANG
1	Direksi	a. Penetapan kebijakan, pengelolaan dan monitoring serta merevisi kebijakan dari Program Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan secara menyeluruh. b. Mengkomunikasikan prinsip-prinsip Bisnis & Keuangan Berkelanjutan yang diterapkan oleh perseroan kepada Pemegang Saham, Relasi Bisnis, Otoritas Pemerintah, dan masyarakat.
2	Dewan Komisaris	a. Memberikan saran terhadap draft penetapan kebijakan Direksi tentang Aksi Bisnis Berkelanjutan; b. Mengawasi penerapan Pedoman Aksi & Keuangan Bisnis Berkelanjutan yang telah ditetapkan Direksi; c. Memberikan saran-saran perbaikan kepada Direksi atas hasil evaluasi terhadap penerapan Aksi Bisnis Berkelanjutan.
3	Corporate Secretary/ Corporate Planning/ Compliance	a. Menyusun Pedoman Bisnis & Keuangan Berkelanjutan dan penerapannya dalam perseroan; b. Merekomendasikan pembentukan unit-unit kerja baru untuk mendukung penerapan Pedoman Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan; c. Mengkomunikasikan kepada seluruh jajaran dalam perseroan tentang penerapan Pedoman Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan dan hasil monitoringnya serta revisi-revisi penerapannya; d. Memberikan informasi kepada Pemegang Saham, Pasar Modal dan masyarakat yang berkepentingan terhadap penerapan Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan yang diterapkan perseroan.
4	Keuangan	a. Mengalokasikan sumber dana yang dibutuhkan dalam penyusunan pedoman dan penerapan pedoman sesuai kebijakan Direksi; b. Mengendalikan penggunaan sumber dana sehingga mencapai tingkat efektifitas dan efisiensi; c. Melaporkan penggunaan dana.
5	Risk Management	a. Menyusun pedoman pengendalian risiko terhadap penerapan pedoman aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan; b. Melakukan monitoring dan melaporkan risiko terkait penerapan aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan. c. Memberikan rekomendasi mitigasi risiko dari penerapan aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan kepada Direksi dan Dewan Komisaris.
6	HRD	a. Melakukan perekrutan dan pelatihan terhadap personil perseroan untuk memahami penerapan Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan b. Menyusun Pedoman Penilaian Kinerja Karyawan yang mendukung tercapainya penerapan Pedoman Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan; c. Melakukan penilaian kinerja karyawan dalam penerapan pedoman Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan, selain parameter penilaian lainnya.
7	Grup Kerja lainnya	a. Menerapkan pedoman Aksi Bisnis dan Keuangan berkelanjutan dalam seluruh aktifitas kerja dan merupakan sikap kerja, komunikasi dan pengambilan keputusan dalam aktifitas; b. Memberikan rekomendasi perbaikan penerapan Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan hasil penerapan yang dilakukan sehari-hari.

II. PROSES PENYUSUNAN AKSI BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

2.1. Rujukan Yang Digunakan

Sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang tercantum pada Pasal 4, maka Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan wajib disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Dewan Komisaris.

2.2. Proses Penyusunan RABKB

Sebagaimana tercantum dalam POJK No.51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, Terregra melakukan proses penyusunan RABKB. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyusunan RABKB adalah seperti terlihat dalam tabel 2.

KEMITRAAN

Terregra menerapkan konsep kemitraan juga pada masyarakat yang berada di lingkungan bisnis perseroan; melalui program tanggung jawab sosial korporasi. Dalam kebijakan alokasi dana, perusahaan mengalokasikan dana tanggung jawab sosial sebesar 1,5% dari laba bersih perseroan tahun sebelumnya.

ALOKASI DANA

Terregra akan mengalokasikan dana yang memadai bagi rencana, operasional dan monitoring terhadap program-program Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan yang dilaksanakan oleh perseroan, baik pada tingkat induk perusahaan maupun anak perusahaan serta unit-unit proyek pembangkit listrik yang dimiliki oleh perseroan.

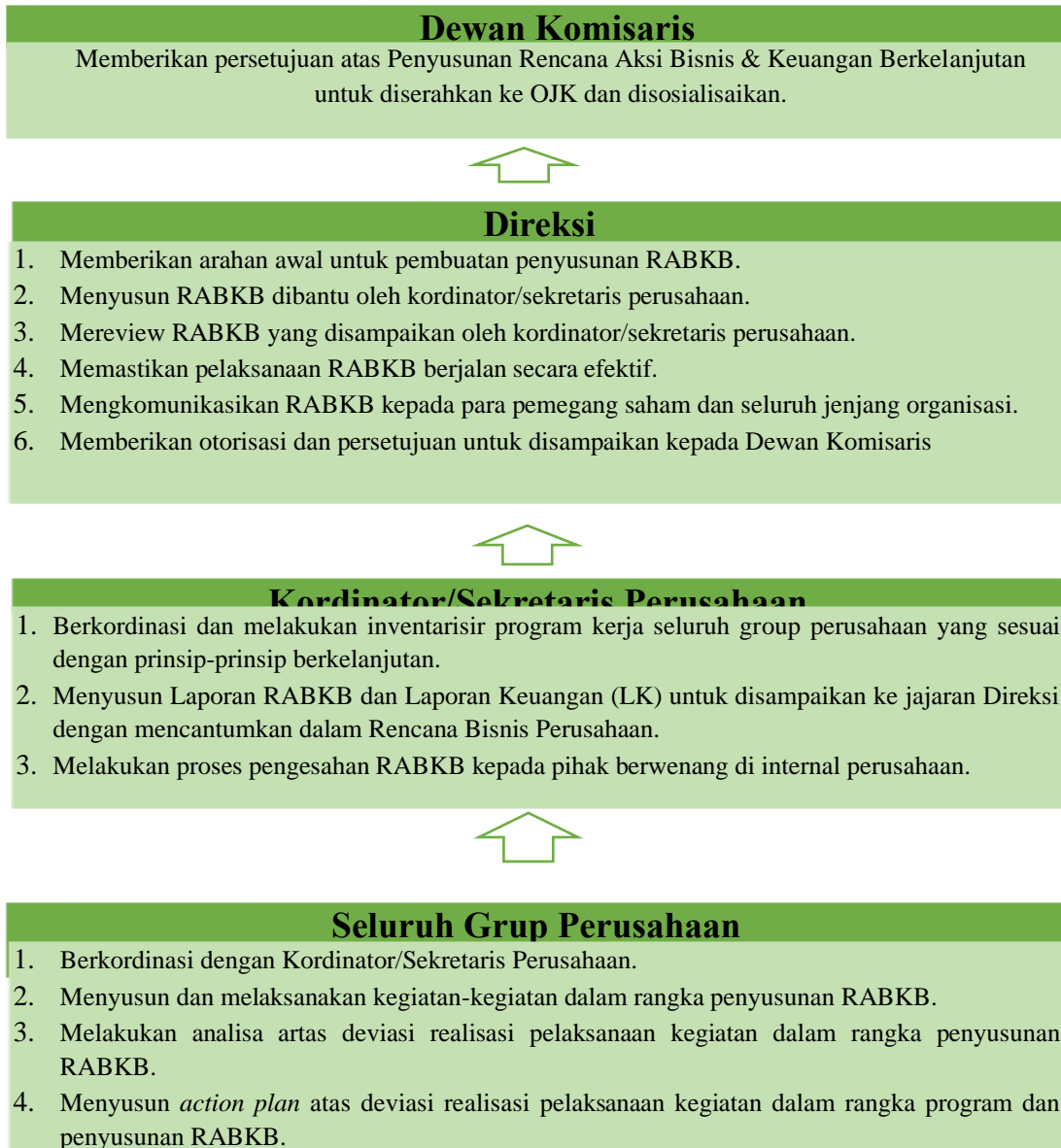
Tabel 2. Proses penyusunan RABKB Terregra

No	Proses Penyusunan RABKB
1	Sosialisasi Peraturan OJK dan Peraturan Pemerintah serta <i>Protokol Hydropower Sustainability</i>
2	Perumusan <i>Road Map</i> Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan
3	Prioritas Aksi Bisnis Berkelanjutan
4	Perumusan format isi RABKB
5	Pengumpulan data kepada unit kerja terkait dan lingkungan bisnis perseroan
6	Proyeksi penyaluran biaya kepada unit kerja usaha berkelanjutan/UMKM
7	Penyusunan RABKB
8	Persetujuan Direksi
9	Persetujuan Dewan Komisaris

2.3. STRUKTUR TATA KELOLA RENCANA AKSI BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Dengan mengacu kepada POJK No. 51/POJK.03/2017 seperti tersebut di atas maka Struktur Tata Kelola RABKB Terregra disusun sebagai berikut :

Diagram 2. Struktur Tata Kelola RABKB

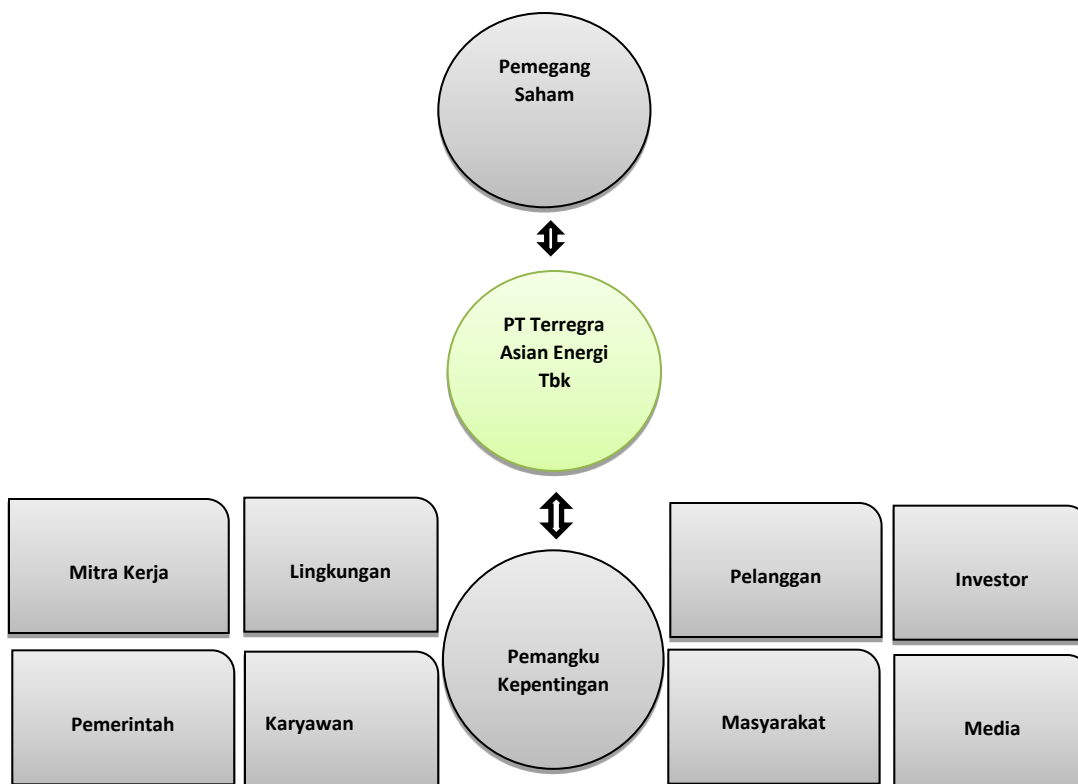


2.4. STRUKTUR KESEIMBANGAN BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN TERREGRA

Terregra memahami bahwa bisnis & keuangan berkelanjutan juga merupakan syarat bagi perusahaan untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memasukkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam keputusan bisnis.

Oleh karena itu, Terregra berkomitmen untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan. Terregra menyatakan dengan tegas akan terus menjaga prinsip-prinsip lingkungan dalam perjalanan dan pengembangan bisnisnya dengan selalu melibatkan unsur-unsur berkepentingan dalam keseimbangan bisnis. (Terlihat pada diagram 2).

Diagram 3. Struktur Keseimbangan Bisnis & Keuangan Berkelanjutan



Interaksi dan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan yang dilakukan oleh Terregra adalah seperti tabel 3:

Tabel 3. Interaksi dan pengelolaan hubungan dengan pemangku kepentingan

No	Pemangku Kepentingan	Bentuk Pelibatan	Pengaruh/Dampak dari Kegiatan Perusahaan
1	Pemegang saham	<ul style="list-style-type: none"> ● RUPS ● Laporan Kinerja perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatnya kinerja usaha perusahaan. ● Meningkatnya nilai-nilai perusahaan. ● Dukungan perusahaan kepada kepentingan pemegang saham
2	Karyawan	<ul style="list-style-type: none"> ● Perumusan Peraturan Perusahaan secara Bersama, ● Pendidikan dan Pelatihan, ● Dukungan Sarana dan Prasarana Kesehatan ● Keselamatan Kerja 	<ul style="list-style-type: none"> ● Terjaminnya kesejahteraan karyawan & keluarganya. ● Suasana kerja kondusif, sehat dan aman; ● Jenjang karir dan penilaian nerja adil dan transparan; ● Pemenuhan hak karyawan; ● Meningkatkan efektivitas hubungan manajemen dan karyawan ● Memberikan jaminan kesehatan dan keselamatan kerja.
3	Pemerintah	<ul style="list-style-type: none"> ● Perusahaan mematuhi segala hal terkait Peraturan Pemerintah ● Kesehatan Perusahaan 	Kontribusi perusahaan terhadap perekonomian pada Pemerintah : <ul style="list-style-type: none"> ● Pajak ● Dukungan perusahaan pada kegiatan pembangunan daerah melalui pengembangan keterlibatan masyarakat
4	Masyarakat dan Lingkungan	Kegiatan pengembangan keterlibatan masyarakat (<i>Community Involvement & Development</i>), meliputi; <ul style="list-style-type: none"> ● Pelibatan masyarakat lokal sekitar proyek ● Pengembangan komunitas lingkungan berkelanjutan 	Meningkatkan perekonomian masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan melalui berbagai program yang dilaksanakan perusahaan baik fisik maupun non-fisik
5	Pelanggan	<ul style="list-style-type: none"> ● Survei Kepuasan Pelanggan ● Program keterikatan lainnya 	<ul style="list-style-type: none"> ● Meningkatkan inovasi untuk memberikan kepuasan pada pelanggan, ● Meningkatkan fasilitas atas produk-produk perseroan yang dapat memberikan kenyamanan dan kualitas hidup lebih baik.
6	Mitra Kerja	<ul style="list-style-type: none"> ● Kontrak dan Perjanjian Kerjasama dengan mitra bisnis ● Proses Operasional 	<ul style="list-style-type: none"> ● Proses pengadaan/kerjasama yang adil dan transparan memenuhi unsur GCG. ● Proses evaluasi yang objektif terhadap mitra bisnis. ● Hubungan yang harmonis
7	Investor	<ul style="list-style-type: none"> ● Kontrak dan Perjanjian Kerjasama dengan investor ● Proses Operasional 	<ul style="list-style-type: none"> ● Menempatkan Dana Untuk Kemajuan Usaha. ● Melakukan Investasi Jangka Pendek dan Jangka Panjang.
8	Media	<ul style="list-style-type: none"> ● Press Release ● Keterbukaan informasi 	<ul style="list-style-type: none"> ● Memperoleh dan memberikan akses informasi umum perusahaan yang akurat dan terkini. ● Menjalin hubungan baik dengan media elektronik (TV, Radio, Online maupaun cetak (Koran, Majalah, Buletin)

III. FAKTOR PENENTU RENCANA AKSI BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Berdasarkan keterkaitan dengan prinsip keuangan berkelanjutan serta hasil analisis kekuatan dan kelemahan maka faktor penentu RABKB, adalah sebagai berikut :

3.1. RENCANA STRATEGI BISNIS

Tahun 2021 merupakan ujian yang berat bukan saja bagi Terregra tetapi juga bagi seluruh dunia karena adanya pandemi Covid-19, yang pada akibatnya telah merubah banyak hal. Dalam satu tahun ke depan Terregra berusaha beradaptasi dengan situasi pandemi ini dan tetap fokus menjalani visi dan misinya.

Rencana dan langkah strategis yang akan dilaksanakan perseroan berkaitan dengan Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2022, yaitu :

1. Penerapan Pedoman Bisnis & Keuangan Berkelanjutan dengan menerapkan standar protokol berkelanjutan yang berkaitan dengan fokus bisnis dan lingkungan bisnis perseroan

- a. Menerapkan prinsip-prinsip bisnis berkelanjutan pada seluruh aktifitas lini bisnis perseroan, yaitu : **Prinsip-1**: inovasi berkelanjutan, **Prinsip-2**: visi penurunan emisi carbon, **Prinsip-3**: penerapan protokol berkelanjutan, **Prinsip-4**: operasional anti emisi carbon dan **Prinsip-5**: tanggung jawab sosial korporasi.
- b. Mengadopsi *Hydropower Sustainability Protocol 2020* yang diterbitkan oleh *International Hydropower Association (IHA)* dalam siklus hidup proyek-proyek *hydropower plant* yang dimiliki perseroan. Hal ini penting mengingat proyek-proyek tersebut baru dalam tahap awal (*early stage*) dalam tahapan struktur protokol, sehingga sejak dini, protokol berkelanjutan sudah dapat digunakan dalam penilaian di tahap dini, dan akan memperkuat proses penilaian dan persiapan di tahap-tahap selanjutnya;
- c. Penyempurnaan terhadap strategi penerapan aksi keberlanjutan dari perseroan yang akan diperluas dalam seluruh lini aktifitas perseroan;
- d. Sosialisasi di internal perseroan untuk penerapan aksi bisnis & keuangan berkelanjutan di seluruh lini organisasi perseroan sampai kepada operasional pembangkit.

2. Restrukturisasi Organisasi Yang Mendukung Penerapan Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan

Melengkapi unit kerja perseroan untuk mendukung penerapan Aksi Bisnis Berkelanjutan secara bertahap dimulai tahun 2022 ini, yaitu :

- a. Grup Monitoring Risiko Proyek dan Lingkungan, Grup Program Keberlanjutan, Grup Program Tanggung Jawab Sosial, Grup Investasi Berkelanjutan, Grup Relasi Kemitraan, dan Grup Relasi Investor;
- b. Perekrutan dan pelatihan personal untuk mengisi unit-unit kerja baru di tingkat Induk Perusahaan maupun Anak Perusahaan.

3. Menerapkan Pedoman Program Tanggung Jawab Sosial Korporasi (CSR)

Merevisi untuk penyempurnaan Pedoman Penerapan Program Tanggungjawab Sosial Korporasi dan berkoordinasi dengan Pemerintah Daerah di lokasi pembangkit dan masyarakat sekitar.

4. Menyusun Pedoman Program Keterlibatan Penduduk Asli di Lokasi Pembangkit Listrik

International Hydropower Association (IHA) Limited, London; telah menerbitkan *Guidelines* yang berjudul *Hydropower and Indigenous People* pada tahun 2021, yang akan digunakan sebagai petunjuk penerapan keterlibatan penduduk asli di sekitar hydropower plant area. *Guidelines* ini berdasarkan praktik bisnis internasional yang berkaitan dengan *hydropower sustainability tools*. Dengan diterapkannya pedoman ini, maka diharapkan keterlibatan penduduk asli di sekitar area *hydropower plant* efektif dan membawa dampak positif terhadap penduduk asli dan *hydropower plant* itu sendiri.

5. Menyusun Program Pemupukan Dana melalui Aksi Korporasi di Pasar Modal

Untuk mendukung rencana Aksi Bisnis Berkelanjutan, khususnya untuk membiayai proyek-proyek *hydropower plant* perseroan, perseroan merencanakan aksi korporasi di Pasar Modal Indonesia berupa penerbitan *MTN, Green Bond*, atau *right issue*, yang akan dilaksanakan secara bertahap dalam satu sampai lima tahun ke depan.



Illustration : Hydro electric power station-vecteezy.com

3.2. KAPASITAS ORGANISASI

Untuk meningkatkan kapasitas organisasi, dalam rencana strategis perseroan sebagaimana disajikan di atas, yaitu melakukan restrukturisasi organisasi dengan menambah 6 grup unit kerja untuk mendukung penerapan Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan perseroan, baik jangka pendek maupun jangka Panjang.

3.3. KONDISI KEUANGAN DAN KAPASITAS TEKNIS

Dengan Posisi Ekuitas Terregra sampai 31 Desember 2021 sebesar Rp365,51miliar, dibandingkan dengan jumlah estimasi investasi yang dapat mencapai Rp12,5 triliun, mengharuskan manajemen perseroan untuk melakukan aksi korporasi di pasar modal melalui penerbitan saham baru melalui right issue telah dipersiapkan, demikian pula bauran penerbitan instrumen surat hutang untuk mendukung terciptanya struktur keuangan berkelanjutan yang solid dan efisien.

Jumlah ekuitas perseroan saat ini sebenarnya telah memenuhi ketentuan permodalan bagi perusahaan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik; namun sesuai dengan kebutuhan investasi, maka manajemen harus terus berupaya untuk memperkuat struktur ekuitas dan struktur dana pembiayaan yang berkelanjutan bagi perseroan.

Kapasitas teknis yang dimiliki perseroan, ditopang oleh kapasitas teknis yang dimiliki oleh pendiri perseroan, Dewan Komisaris, dan Direksi serta tenaga-tenaga ahli yang dimiliki perseroan dengan pengalaman sepuluh hingga tiga puluh tahun di industri pembangkit listrik, baik di tingkat nasional maupun global.

Untuk memperkuat kapasitas teknis para personil, manajemen juga merencanakan untuk merekrut ahli-ahli dalam keahlian penerapan program keberlanjutan pada tingkat bisnis maupun sosial dan lingkungan.

3.4. KERJASAMA DENGAN PIHAK EKSTERNAL

1. Terregra bekerjasama dengan perusahaan lain baik itu BUMN maupun perusahaan dari dalam dan dari luar negeri.
2. Kebijakan manajemen perseroan dalam bekerjasama dengan pihak eksternal hanya akan menerima investasi pada segmen bisnis yang mendukung penggunaan *renewable energy*.
3. Investor yang akan dijadikan *partner* hanya investor yang fokus bisnisnya sama dengan korporasi yaitu pada segmen *renewable energy*.
4. Perseroan bekerjasama dengan perusahaan lain yang tidak terkait dengan industri fosil, kecuali dalam rangka konversi energi fosil ke energi baru terbarukan, dan/atau perusahaan yang memiliki program dan operasional yang menggunakan sumber energi baru terbarukan.
5. Perseroan tidak akan bekerjasama dengan pihak eksternal yang berpotensi merusak lingkungan.
6. Perseroan menjalin kerjasama dengan Pemerintah Daerah dimana lokasi pembangkit listrik perseroan berada dalam berbagai program berkelanjutan.
7. Perseroan menjalin kerjasama dengan kelompok masyarakat adat, masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangkit listrik perseroan berada.

3.5. STRATEGI KOMUNIKASI

1. Penggunaan media online (*website* perseroan), *public expose*, *press release*, Rapat Umum Pemegang Saham, dan berbagai saluran media komunikasi yang efektif menjadi pilihan bagi perseroan untuk menyampaikan penerapan dari Aksi Bisnis & Keuangan Berkelanjutan;
2. Seminar, webinar, dan pertemuan-pertemuan dengan pihak-pihak berkepentingan merupakan pilihan strategi komunikasi yang akan digunakan perseroan untuk mengkomunikasikan program-program bisnis & keuangan berkelanjutan yang diterapkan perseroan.
3. Artikel, brosur, dan media offline lainnya digunakan juga oleh perseroan untuk mengkomunikasikan program-program aksi bisnis & keuangan berkelanjutan.

Tabel. 4 Strategi Komunikasi

No.	Strategi 1	Strategi 2	Strategi 3
1	<i>Website</i> perseroan	Seminar	Artikel,
2	Public expose	Webinar	Brosur
3	Press Release (media online/offline)	Pertemuan dengan pihak-berkepentingan	Media offline/online
4	Rapat Umum Pemegang Saham	-	Media elektronik (TV/Radio)
5	Berbagai saluran media komunikasi yang dianggap efektif.	-	-

3.6. SISTEM MONITORING, EVALUASI DAN MITIGASI

Dalam rangka monitoring pelaksanaan kegiatan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan, Terregra telah memiliki sejumlah kegiatan monitoring yang dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh pihak terkait. Hasil monitoring yang dilakukan akan menjadi bahan evaluasi bagi pelaksanaan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan.

Mitigasi pelaksanaan RABKB dilakukan untuk menghindarkan kemungkinan risiko kegagalan program aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan dan untuk menyempurnakan program selanjutnya.

3.7. KEBIJAKAN PEMERINTAH

POJK Nomor 51 Tahun 2017 diterbitkan dalam rangka melaksanakan amanat Roadmap Keuangan Berkelanjutan (*Sustainable Finance*) di Indonesia 2015-2019. Secara pokok, POJK mengatur sejumlah permasalahan terkait pelaksanaan keuangan berkelanjutan mencakup prinsip berkelanjutan, pelaksana keuangan berkelanjutan, penerapan keuangan berkelanjutan, insentif, tanggung jawab sosial dan lingkungan.

IV. PRIORITAS DAN URAIAN RENCANA AKSI BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

4.1 DASAR PEMIKIRAN

Untuk menjamin *going-concern* perusahaan, maka penerapan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan merupakan program strategis yang telah dibuktikan oleh praktek bisnis internasional dari berbagai korporasi di dunia yang telah melakukan estafet kepemimpinan bisnis mereka dalam beberapa generasi. Dasar pemikiran inilah yang menjadi fondasi bagi perseroan untuk menerapkan rencana aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan, dan bukan sekedar mengikuti peraturan yang ada.

Prioritas Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan adalah;

1. Menyempurnakan Pedoman untuk penerapan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan peraturan, pedoman dan praktik bisnis yang sesuai dengan tantangan dan peluang yang dihadapi dan dimiliki perseroan;
2. Memperkuat struktur organisasi dan personil perseroan untuk menjalankan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan;
3. Memperkuat Struktur Ekuitas dan Keuangan melalui aksi korporasi di pasar modal domestik dan jika dimungkinkan global untuk menciptakan struktur keuangan berkelanjutan yang kuat dan efisien;
4. Menciptakan sistem monitoring dan mitigasi yang handal untuk mencapai tujuan-tujuan startegis dari Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan.
5. Menjadikan Program Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan sebagai pedoman dan *way-of-life* dari seluruh lini organisasi perseroan.

4.2. KEGIATAN RENCANA AKSI BERKELANJUTAN

Dari uraian di atas dapat disampaikan bahwa prioritas Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan berfokus pada misi Terregra, dengan rencana kegiatan seperti terlihat pada tabel 5.

Tabel 5. RABKB Terregra

No.	JANGKA PENDEK (Periode Tahun 1-Tahun 2)	JANGKA MENENGAH (Periode Tahun 3- Tahun 5)	JANGKA PANJANG (Periode Tahun 6- Tahun 10)
1	Mendapatkan <i>Strategic Partner</i> yang tepat untuk memperkuat struktur Ekuitas dan Pembiayaan Proyek.	Menerbitkan Saham Baru, <i>MTN, Green Bond</i> di Pasar Modal Indonesia dan/atau Global dalam rangka memperkuat struktur permodalan dan skema pembiayaan proyek energi baru terbarukan di Indonesia.	Expansi Bisnis secara <i>organic</i> maupun <i>non organic</i> dalam rangka meningkatkan kontribusi konversi energi di Indonesia.
2	Restrukturisasi Organisasi untuk mendukung penerapan Rencana Aksi Bisnis dan Keuangan Berkelanjutan.	Peningkatan kompetensi dan kualitas pelaksanaan program aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan pada seluruh lini organisasi dan proyek.	Melibatkan peran aktif Organisasi Pemerintah Daerah dan Organisasi Masyarakat yang berkepentingan, masyarakat adat dan yang berada di sekitar lokasi proyek pembangkit perseroan.
3	Penerapan Pedoman dan Protokol Berkelanjutan.	Melibatkan kelompok masyarakat di sekitar proyek dalam penerapan pedoman dan protokol berkelanjutan yang diterapkan perseroan.	Pelaksanaan program-program strategis untuk masyarakat sekitar berupa, beasiswa, pelatihan, penyediaan listrik gratis untuk rumah tangga dan industri rakyat di sekitar lokasi pembangkit listrik perseroan.

4.3 SUMBER DAYA

Sumber daya telah disiapkan perseroan untuk menerapkan program aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan sebagaimana disajikan pada BAB-I butir (5) Laporan ini.

4.4 SISTEM EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM

Evaluasi pelaksanaan program RABKB Terregra dilaksanakan setiap triwulan. Evaluasi tersebut mencakup keberhasilan dari pelaksanaan program dan aktivitas bisnis dan keuangan berkelanjutan.

V. TINDAK LANJUT RENCANA AKSI BISNIS DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

5.1 PENANGGUNG JAWAB MONITORING DAN EVALUASI AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Saat ini monitoring dan evaluasi RABKB dilakukan oleh grup Sekretaris Perusahaan/*Corporate Secretary* yang meliputi :

1. Menyusun dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka penyusunan RABKB
2. Melakukan analisa artas deviasi realisasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka penyusunan RABKB
3. Menyusun *action plan* atas deviasi realisasi pelaksanaan kegiatan dalam rangka program dan penyusunan RABKB

Sekretaris Perusahaan selanjutnya berkordinasi dan melakukan inventarisir program kerja seluruh group perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip berkelanjutan dan menyusun Laporan RABKB untuk disampaikan ke Direksi. Direksi melakukan *review* yang disampaikan grup Sekretaris Perusahaan, memastikan pelaksanaan RABKB berjalan secara efektif, dan mengkomunikasikan RABKB kepada para pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi.

5.2 PENENTUAN WAKTU UNTUK MENGUKUR REALISASI RENCANA AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Hasil pelaksanaan RABKB dilaporakn berkala (triwulan) kepada Direksi dan selanjutnya dilaporkan kepada regulator/ OJK setiap tahun sekali, sesuai dengan ketentuan POJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

5.3 TINDAKLAJUT AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN

Bilamana RABKB yang direncanakan belum dapat terealisasi dan belum terimplementasikan sesuai program dan batas waktu yang telah dicanangkan maka perusahaan akan melakukann beragam cara/tindaklanjut sebagai berikut ;

1. Mereview/mengkaji ulang indikator kinerja yang digunakan untuk tahun-tahun ke depan berdasarkan realisasi program RABKB yang telah dilaksanakan sebelumnya.
2. Melakukan revisi atas RABKB tersebut.

5.4 MITIGASI RISIKO

Mitigasi risiko aksi bisnis dan keuangan berkelanjutan perlu dilakukan bila RABKB tidak dapat dilaksanakan dan tidak berjalan dengan baik ataupun capaiannya tidak sesuai dengan tujuan maka akan berdampak pada risiko yang dikelola oleh perusahaan. Karenanya Terregra akan melakukan:

1. Pemetaan risiko aksi keuangan berkelanjutan
2. Penataan kelola program RABKB
3. Menentukan kerangka manajemen risiko yang searah dengan tingkat risiko
4. Meningkatkan kordinasi dengan seluruh unit kerja.